

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pesantren, atau yang juga dikenal dengan istilah sekolah berasrama (*boarding school*), merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan dalam tradisi Islam. Menurut Agus Triyono pola pendidikan di *boarding school*, dengan tinggal 24 jam di lingkungan sekolah, memungkinkan penyelenggara pendidikan untuk memberikan pendidikan karakter secara maksimal. Pengawasan menyeluruh terhadap waktu, kegiatan, dan lingkungan membuat *boarding school* menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter di *boarding school* dapat mencapai hasil yang lebih baik daripada di sekolah biasa karena semua kegiatan peserta didik berada di bawah pengawasan pendidik (Triyono, 2019).

Siswa tinggal di asrama yang diawasi oleh guru atau staf sekolah, memberikan pengalaman belajar yang mendalam di luar jam pelajaran reguler. Di sana, siswa mengikuti rutinitas harian yang terstruktur selama 24 jam, termasuk waktu untuk belajar, makan, kegiatan rekreasi, dan istirahat (Sholikhun, 2018). Umumnya, setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), banyak siswa akan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), *boarding school* atau yang sederajat. Sebagian orang tua memilih *boarding school* sebagai alternatif untuk memberikan pendidikan karakter dan nilai-nilai agama yang kuat kepada anak-anak mereka.

Nurul Fikri *Boarding School* (NFBS) Serang merupakan sebuah *boarding school* yang menggabungkan program pendidikan agama Islam dan pengetahuan umum. Didirikan pada tanggal 19 Juli 1999, NFBS memiliki luas lahan seluas 46 hektar dan berlokasi di Desa Bantarwaru, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten, sekitar 8,5 kilometer dari Pantai Anyer. NFBS Serang merupakan pilihan yang ideal bagi orang tua yang ingin memperoleh pendidikan Islam berkualitas untuk anak-anak mereka dalam suasana berasrama. Dengan kurikulum yang terpadu, fasilitas lengkap, dan beragam kegiatan ekstrakurikuler, NFBS Serang bertujuan untuk membantu siswa meraih potensi terbaik mereka (*Sekilas Tentang NFBS*, n.d.).

Pada tahun 2022, jumlah total santri tingkat SMP dan SMA mencapai 996 orang, berasal dari berbagai wilayah di Indonesia maupun dari luar negeri. Keanekaragaman karakteristik santri dari berbagai latar belakang regional, bahkan internasional, menjadikan NFBS sebagai tempat bertemunya beragam budaya, serta melahirkan santri yang memiliki wawasan luas (*Sekilas Tentang NFBS*, n.d.)

Sekolah berasrama atau *boarding school* menawarkan berbagai manfaat bagi siswa, seperti akses pendidikan berkualitas, pengembangan karakter, dan kesempatan menjalin pertemanan baru. Sekolah di *boarding school* juga memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi siswa. Pertama, lingkungan pembelajaran yang terfokus menciptakan suasana belajar yang lebih teratur dan terfokus, tanpa gangguan eksternal. Kedua, tinggal di lingkungan sekolah mengajarkan siswa untuk mandiri dalam mengatur waktu, belajar, dan kegiatan

sehari-hari, yang membantu mereka mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab. Ketiga, lingkungan asrama yang terkontrol membantu membentuk karakter siswa melalui aturan, nilai-nilai, dan disiplin yang konsisten. Keempat, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sosial, dan akademis bersama teman sekelas, memperluas jaringan sosial dan meningkatkan kemampuan berkolaborasi. Kelima, akses ke fasilitas belajar dan bimbingan guru di luar jam pelajaran reguler memungkinkan siswa terlibat dalam pembelajaran yang berkelanjutan dan mendalam sepanjang waktu. Terakhir, pengalaman tinggal di *boarding school* membantu siswa mempersiapkan diri untuk kehidupan mandiri di masa depan (Sholikhun, 2018).

Sebagai sekolah ketiga terbaik di Banten, NFBS Serang memiliki program unggulan seperti program kepemimpinan, budaya baca, *life skill*, riset, dan *tahfidz*. Program kepemimpinan mempersiapkan siswa menjadi pemimpin masa depan melalui LDK, kunjungan tokoh, dan *event* pengelolaan. Budaya baca didukung oleh fasilitas seperti perpustakaan dan saung literasi. Program *life skill* mengajarkan keterampilan hidup seperti menjahit dan memasak. Program riset mendorong siswa membuat karya ilmiah untuk kemaslahatan umat, didukung oleh laboratorium. Program *tahfidz* menargetkan hafalan 1 tahun 1 juz hingga 30 juz selama bersekolah, menyeimbangkan pendidikan akal, jasmani, dan ruhani (*Program Unggulan SMP*, n.d.). Selain itu, lulusan SMA tahun 2018 diterima di PTN (Perguruan Tinggi Negeri) sebesar 76% dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta) sebesar 34%. Setiap tahun, SMA Nurul Fikri selalu menjadi juara umum OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat kabupaten. Pada



tahun 2022/2023, seorang siswa menjadi juara OSN tingkat provinsi dan maju ke seleksi OSN tingkat nasional, serta masih banyak prestasi lainnya (*Prestasi SMA*, n.d.).

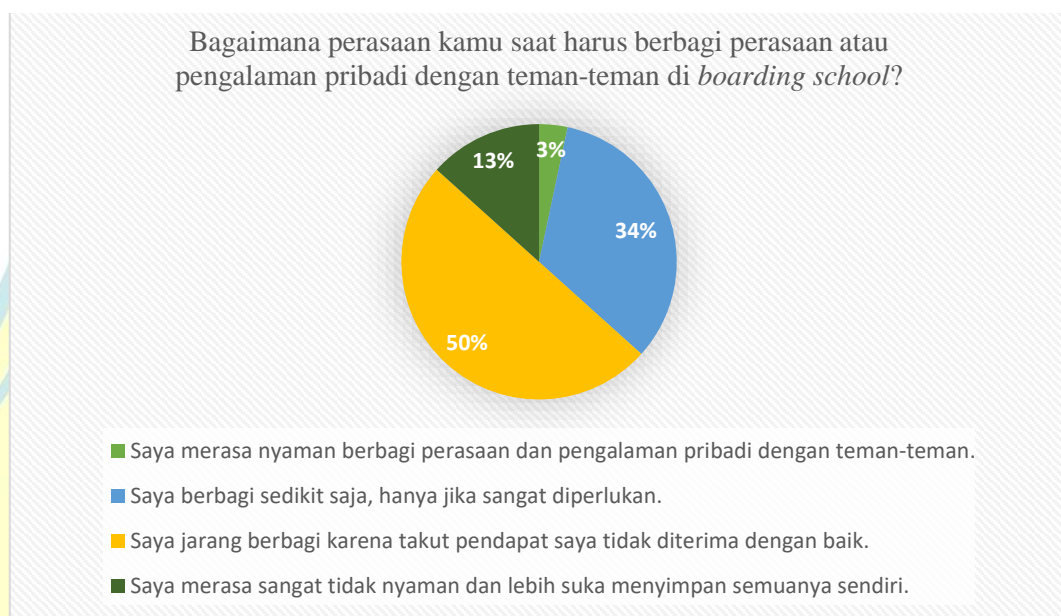
Meskipun sekolah di *boarding school* menawarkan banyak manfaat, ada beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, tinggal jauh dari keluarga dapat menyebabkan rasa *homesick* dan perasaan rindu akan keluarga. Kedua, keterbatasan privasi karena harus berbagi ruangan dengan sesama siswa di asrama atau asrama sekolah. Ketiga, siswa mungkin mengalami keterbatasan dalam kebebasan pribadi dan keputusan karena aturan dan pengawasan yang ketat. Keempat, tingkat stres yang lebih tinggi karena beban akademis dan tuntutan sosial yang tinggi. Kelima, kurangnya dukungan emosional karena jauh dari lingkungan keluarga mereka. Keenam, keterbatasan interaksi dengan dunia luar dapat membatasi pengalaman sosial dan kultural siswa (Sholikhun, 2018).

Siswa di *boarding school* mungkin menghadapi tantangan yang unik dalam pembentukan karakter melalui konsep diri dan komunikasi interpersonal. Ini termasuk keterbatasan interaksi sosial di lingkungan yang terbatas, tekanan konformitas dalam komunikasi, isolasi dan kesepian, keterbatasan privasi dalam komunikasi, dan tantangan emosional dalam berkomunikasi (Sholikhun, 2018).

Tantangan yang dihadapi oleh siswa di *boarding school* ini juga dialami oleh siswa siswi SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang. Berdasarkan pra-riset yang telah peneliti lakukan, bahwa sebanyak 15 dari 30 siswa (50%) menjawab “Saya jarang berbagi karena takut pendapat saya tidak diterima dengan baik.”, 10 siswa (34%) menjawab “Saya berbagi sedikit saja, hanya jika sangat diperlukan.”,

4 siswa (13%) menjawab “Saya merasa sangat tidak nyaman dan lebih suka menyimpan semuanya sendiri.”, dan sisanya 1 siswa (3%) menjawab “Saya merasa nyaman berbagi perasaan dan pengalaman pribadi dengan teman-teman.”.

**Grafik 1.1.1. Konsep Diri Siswa SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang**



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil pra-riset tersebut menunjukkan bahwa setengah jawaban menunjukkan jarang berbagi, dan mayoritas lebih memilih untuk menyimpan perasaan mereka sendiri, mencerminkan adanya kesulitan dalam membangun konsep diri yang terbuka di lingkungan *boarding school*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa di SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang mengalami masalah terkait konsep diri di kalangan siswa, di mana ketidakpercayaan diri dan kekhawatiran terhadap penilaian teman-teman menghambat mereka untuk mengekspresikan diri secara terbuka, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada interaksi sosial dan dukungan emosional di lingkungan sekolah.

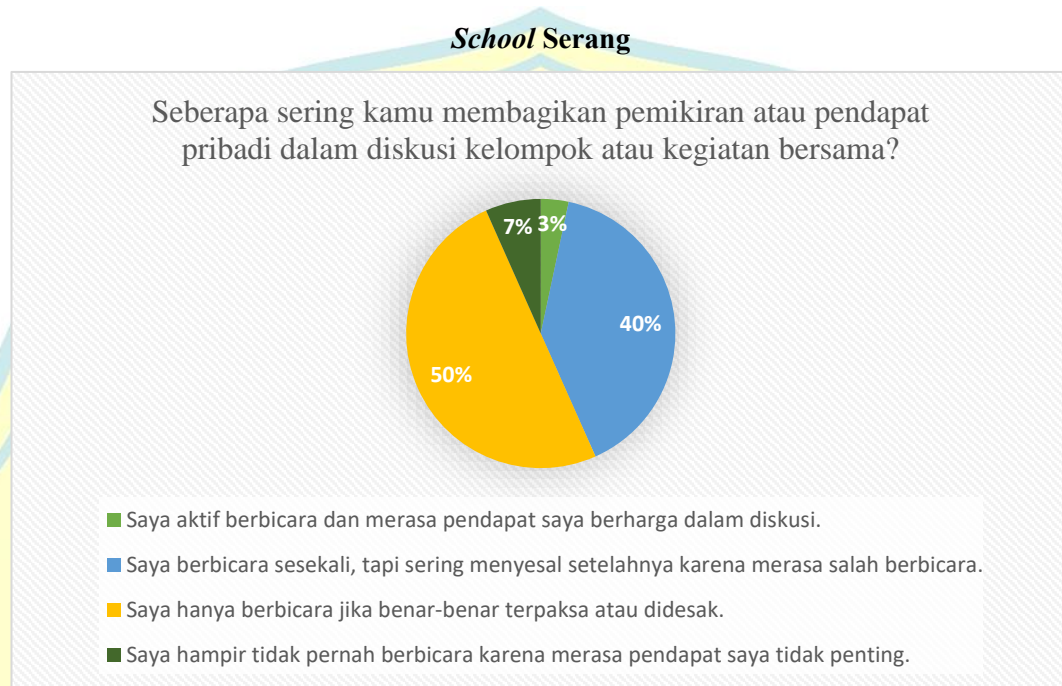
Bagi siswa di *boarding school*, memiliki konsep diri yang positif meliputi penerimaan diri, kemampuan beradaptasi, interaksi yang baik, serta kemandirian dan tanggung jawab. Konsep diri yang positif ini memungkinkan mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, membangun hubungan yang sehat dengan teman dan guru, serta meraih pencapaian akademik yang optimal.

Konsep diri dan komunikasi memiliki hubungan yang erat. Kemampuan berkomunikasi efektif dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, sangatlah penting (Devito, 2016). Kemampuan untuk berkomunikasi memegang peran penting dalam menyampaikan pesan dari satu individu ke individu lain, baik melalui cara yang langsung atau tidak langsung. Di dunia yang serba cepat saat ini, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain menjadi semakin penting. Hal ini memungkinkan kita untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan kita, serta memahami dan berempati dengan orang lain (*Pentingnya Menguasai Komunikasi Interpersonal: Tips Dan Trik*, 2024).

Peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang keterbukaan siswa-siswi SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kegiatan bersama. Dari 30 siswa, ketika ditanya “Seberapa sering kamu membagikan pemikiran atau pendapat pribadi dalam diskusi kelompok atau kegiatan bersama?” sebanyak 15 siswa (50%) menjawab “Saya hanya berbicara jika benar-benar terpaksa atau didesak.”, 12 siswa (40%) menjawab “Saya berbicara sesekali, tapi sering menyesal setelahnya karena merasa salah berbicara.”, 2 siswa (7%) menjawab “Saya hampir tidak pernah berbicara karena merasa pendapat saya

tidak penting.”, dan sisanya 1 siswa (3%) menjawab “Saya aktif berbicara dan merasa pendapat saya berharga dalam diskusi.”.

**Grafik 1.1.2. Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Islam Nurul Fikri *Boarding***



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Islam *Boarding* *School* Serang merasa ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kondisi ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk mendorong keterbukaan, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi siswa. Masalah komunikasi interpersonal ini, yang dipicu oleh ketidakpercayaan diri dan kekhawatiran akan penilaian teman, menghambat ekspresi diri secara terbuka, dan pada akhirnya dapat berdampak negatif pada interaksi sosial serta dukungan emosional di lingkungan sekolah.



Komunikasi antar pribadi adalah proses mengirimkan pesan oleh seseorang dan diterima oleh orang lain atau kelompok kecil sebagai penerima pesan dengan umpan balik yang langsung (Devito, 2016). Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terjalin antar individu yang saling membutuhkan karena adanya kepercayaan dan keterbukaan. Namun hubungan tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi yang berdampak pada hubungan keduanya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan perilaku oleh salah satu pihak yang berdampak pada sebuah hubungan (Hasanah, 2022). Dalam konteks siswa *boarding school*, kemampuan ini membantu membangun hubungan yang positif dengan teman dan guru, serta mengembangkan rasa memiliki di lingkungan sekolah beresrama dan menjalin hubungan positif, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dalam kelompok.

Keragaman ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang hubungan antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal pada siswa *boarding school*, yang membantu mereka tumbuh dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri terhadap komunikasi interpersonal pada siswa SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang.

## **1.2. Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana konsep diri antarsiswa kelas 7 SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang tahun ajaran 2024/2025?
- b. Bagaimana komunikasi interpersonal antarsiswa kelas 7 SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang tahun ajaran 2024/2025?



- c. Bagaimana hubungan antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal antarsiswa kelas 7 SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang tahun ajaran 2024/2025?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui konsep diri antarsiswa kelas 7 SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang tahun ajaran 2024/2025.
- b. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal antarsiswa kelas 7 SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang tahun ajaran 2024/2025.
- c. Untuk memahami hubungan antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal antarsiswa kelas 7 SMP Islam Nurul Fikri *Boarding School* Serang tahun ajaran 2024/2025.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini bermanfaat memperkaya kajian dalam bidang konsep diri dan komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks lingkungan asrama. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi contoh dalam studi konsep diri dan komunikasi interpersonal di lingkungan berasrama serta berkontribusi pada peningkatan metodologi penelitian di bidang tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya contoh-contoh mengenai komunikasi interpersonal terutama mengenai konsep diri, khususnya bagi Nurul Fikri *Boarding School* Serang sebagai lokasi penelitian

